

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan (dalam sistem sosial) atau institusi (dalam konsep antropologi sosial). Organisasi adalah sistem kegiatan manusia yang bekerja sama (*an organization is system of operative human activities*). Organisasi adalah sistem yang dipolakan orang untuk melaksanakan tujuan atau untuk mencapai sasaran (Mulyono, 2008: 70).

Seorang kepala sekolah yang memajemen sekolah tanpa pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan bekerja secara efektif dan efisien, jauh dari mutu, dan keberhasilannya tidak akan meyakinkan. Pengetahuan dan atau teori tentang manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dan harus dipahami oleh seorang kepala sekolah karena tanpa teori manajemen seorang kepala sekolah akan melakukan pekerjaannya dengan terkaan dan pendapatnya saja. Hal tersebut tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan justru akan mengalami jalan buntu (Rohiat, 2008: 15). Seorang kepala sekolah yang tidak mempelajari teori manajemen dalam mengelola sekolahnya tidak akan dapat mencapai tujuan secara efektif karena apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus berpijak pada perilaku yang sistematis dan berhubungan dengan konsep, asumsi, dan generalisasi teori manajemen.

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan

potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seperti: pemantapan pelaksanaan kurikulum, peningkatan jumlah, jenis dan mutu tenaga kependidikan, peningkatan jumlah jenis dan mutu sarana prasarana pendidikan. Agar semua upaya peningkatan mutu pendidikan bisa tercapai, maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan pendidikan tersebut perlu ditunjang oleh layanan pengelolaan yang teratur dan memadai.

Demikian juga peningkatan jumlah, jenis, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan, baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah harus ditunjang oleh perangkat pelayanan manajemen sarana dan prasarana yang tertib sehingga bisa mencapai tiga aspek kegunaan, yaitu hasil guna, tepat guna, dan daya guna. Jika sarana dan prasarana pendidikan sudah memenuhi ketiga aspek kegunaan, maka diharapkan kualitas pendidikan dapat diwujudkan sesuai dengan harapan.

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan itu, maka antara komponen yang satu dengan komponen yang lain harus berjalan dengan baik. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal.

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu komponen dalam sistem sekolah. Oleh karena itu keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain, dan ditentukan berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah lingkungan fisik perlu dirancang dan dikembangkan untuk memungkinkan terselenggaranya berbagai proses belajar dan pembelajaran yang menarik dan merangsang. Suasana yang menyenangkan dan merangsang adalah dimana kondisi fisik, emosional, sosiologikal dan psikologikal mendapat perhatian dan penanganan semestinya (Miarso, 2005: 1-2).

Sarana prasarana pendidikan adalah salah satu penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam pelaksanaan proses

pembelajaran di sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selain bergantung kepada kualitas guru juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sebagai salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Seiring dengan perubahan pola pemerintah setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal ini terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri. Terbatasnya pengetahuan dari personal tata usaha sekolah akan administrasi sarana dan prasarana pendidikan, serta kurangnya minat dari mereka untuk mengetahui dan memahaminya dengan sungguh sungguh.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah pada dasarnya perlu dilakukan secara profesional agar semua sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan sekolah ini dapat digunakan untuk mendukung

efektifitas pencapaian target pembelajaran, serta pengembangan mutu sekolah secara kelembagaan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Kenyataan yang sering ditemui di lapangan menunjukkan banyaknya sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap tetapi kurang bisa mengelola perlengkapan tersebut sehingga menimbulkan kurang efektifnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki atau sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tetapi tidak berusaha untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Kebanyakan lembaga sekolah kurang ahli dalam mengelola dan mengatur sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Mengutip dari Kompas.com (Edisi Rabu, 26/1/2011) kondisi sarana dan prasarana pendidikan dasar di Indonesia hingga saat ini masih memprihatinkan. Sekolah rusak di jenjang SD dan SMP masih menjadi

persoalan yang belum juga terpecahkan. Berdasarkan paparan Menteri Pendidikan Nasional Mohammad Nuh, terungkap bahwa sekolah rusak masih jadi pekerjaan rumah pemerintah yang tak kunjung beres. Sekitar 20,97 persen ruang kelas SD rusak, sementara di SMP sekitar 20,06 persen. Ruang kelas SD yang rusak berjumlah 895.761 unit dan yang rusak ada 187.855 ruang kelas. Di SMP ruang kelas yang rusak mencapai 39.554 dari total 192.029 ruang kelas.

Keinginan pemerintah untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas melalui pendidikan mesti didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Tetapi hingga kini masih saja ada gedung-gedung sekolah yang tidak layak pakai dan belum mendapat perhatian, hingga sarana prasarana yang tidak mendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana memiliki andil besar untuk mempertajam siswa mengetahui dan mempraktekkan materi pendidikan, tak hayal pada sekolah yang sarana dan prasarananya memadai akan memiliki tingkat output yang tinggi. Pemerintah harus jeli akan kebutuhan pendidikan, sehingga dapat mengoptimalkan anggaran dana pendidikan dengan baik.

SMP Negeri 2 Sawit Boyolali merupakan sekolah negeri yang menuju pada sekolah rintisan SNN. Sekolah ini sedang merencanakan beberapa program pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana menuju sekolah berstandar nasional (SNN), mulai dari proses pengadaan sarana dan prasarana, pembenahan sarana dan sarana yang sudah dimiliki, serta perbaikan manajemen sarana dan prasarana. Proses manajemen sarana dan prasarana di

SMP Negeri 2 Sawit Boyolali lebih ditingkatkan lagi sebagai upaya peningkatan mutu sekolah. Dalam hal fasilitas, SMP Negeri 2 Sawit Boyolali merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya, gedung sekolah yang nyaman, letak yang strategis, mushola yang memenuhi standart, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas-fasilitas lain yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan realitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana belajar yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Sawit Boyolali sebagai salah satu lembaga rintisan sekolah berstandar nasional di Boyolali. Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Karakteristik Perencanaan Sarana dan Prasarana Belajar (Studi Situs di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ”bagaimanakah karakteristik perencanaan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali?” Rumusan masalah tersebut dibagi menjadi 2 sub rumusan, yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik perencanaan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali?
2. Bagaimanakah karakteristik pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali.
2. Mendeskripsikan karakteristik pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sebagai pendukung belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai perencanaan dalam sarana dan prasarana belajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan informasi kepada SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dan pihak-pihak terkait sebagai acuan untuk perbaikan perencanaan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola dan memanfaatkan sarana prasana yang telah ada.
- c. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam belajar.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri.

### **2. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **3. Perencanaan Sarana dan Prasarana Belajar**

Perencanaan sarana dan prasarana belajar adalah keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

### **4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar**

Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah.